

BUDAYA MENCONTEK DI SEKOLAH: ANALISIS KASUS LITERASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DAN ETIKA AKADEMIK

Vadila Zikra Rahma

Universitas Pendidikan Indonesia

vadilazkra@upi.edu

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

dinieanggraenidewi@upi.edu

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

rsaefulhayat@uninus.ac.id

Prihantini

Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: *vadilazkra@upi.edu

Abstract. *Cheating culture among school students has long been a disturbing phenomenon threatening academic integrity. This research aims to analyze the factors influencing the prevalence of the cheating culture in schools and its impact on the learning process and academic ethics. Through a comprehensive literature review, this study identifies academic pressure, lack of interest in the material, and insufficient emphasis on academic integrity as key factors causing cheating. The impacts include weakened understanding of the material, reduced intrinsic motivation, and the risk of developing unethical attitudes. The research recommends a holistic approach involving curriculum changes, improved engaging teaching methods, and active roles for teachers, parents, and students in creating a supportive and ethical learning environment. Visual data in the form of graphs and diagrams provide a clear overview of the prevalence and patterns of cheating behavior in elementary schools, serving as a foundation for the development of effective prevention and intervention strategies. Thus, this research is expected to make a significant contribution to understanding and addressing the cheating culture to create a fair and dignified educational environment.*

Keywords: *Cheating, Literacy, Academic*

Abstrak. Budaya mencontek di kalangan siswa sekolah telah menjadi fenomena yang meresahkan dan mengancam integritas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi budaya mencontek di sekolah dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dan etika akademik. Melalui studi literatur yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi tekanan akademik, kurangnya minat terhadap materi, dan kurangnya penekanan pada integritas akademik sebagai faktor-faktor utama penyebab mencontek. Dampaknya meliputi kelemahan pemahaman materi,

Received: September 9, 2023; Accepted: September 22, 2023; Published: September 30, 2023

*Vadila Zikra Rahma, vadilazkra@upi.edu

pengurangan motivasi intrinsik, dan risiko mengembangkan sikap tidak etis. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan holistik yang mencakup perubahan dalam kurikulum, peningkatan pendekatan pengajaran yang menarik, serta peran aktif guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan etis. Data grafik dan diagram memberikan gambaran visual tentang prevalensi dan pola perilaku mencontek di sekolah dasar, memberikan dasar untuk pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengatasi budaya mencontek demi menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan bermartabat.

Kata kunci: Mencontek, Literasi, Akademik

LATAR BELAKANG

Budaya mencontek telah lama menjadi fenomena yang meresahkan di kalangan siswa sekolah, dan menimbulkan keprihatinan dalam konteks pendidikan (Yusuf 2017) . Perilaku mencontek ini tidak hanya memengaruhi integritas akademik, tetapi juga berdampak negatif pada proses pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi budaya mencontek di sekolah, serta untuk memahami dampaknya terhadap proses pembelajaran dan etika akademik.

Budaya mencontek telah lama menjadi salah satu fenomena yang meresahkan di kalangan siswa, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan yang mendalam dalam konteks pendidikan, karena tidak hanya mengancam integritas akademik, tetapi juga menghambat pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Perilaku mencontek seringkali dianggap sebagai bentuk pelanggaran terhadap etika akademik, dan dapat mengurangi kualitas proses pembelajaran yang seharusnya menjadi tempat bagi siswa untuk berkembang secara optimal. Penelitian yang dilakukan dalam lingkup ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terkait fenomena budaya mencontek di lingkungan sekolah.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi budaya mencontek di kalangan siswa, serta menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampaknya terhadap proses pembelajaran dan etika akademik yang berlaku. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat dan akar permasalahan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi fenomena yang merugikan ini.

Penelitian ini akan melibatkan serangkaian metode penelitian yang komprehensif, termasuk survei yang melibatkan responden dari berbagai tingkatan pendidikan, serta wawancara mendalam dengan para pendidik, siswa, dan staf sekolah terkait. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengungkap berbagai pola dan tren yang terkait dengan budaya mencontek, serta efeknya terhadap proses pembelajaran dan lingkungan akademik secara keseluruhan.

Dengan adanya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai akar permasalahan dan dampak yang ditimbulkannya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan strategi pencegahan dan intervensi yang tepat guna. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang pentingnya mendorong integritas akademik dan mempromosikan budaya belajar yang adil dan bermartabat di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur yang mencakup berbagai sumber yang relevan terkait fenomena budaya mencontek di lingkungan sekolah. Studi literatur ini melibatkan analisis mendalam terhadap makalah penelitian, buku, artikel ilmiah, dan sumber informasi lainnya yang membahas praktik mencontek di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Data yang terkumpul dari studi literatur tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang berkontribusi pada prevalensi budaya mencontek di kalangan siswa. Analisis kualitatif dari studi literatur ini melibatkan proses pengelompokan dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai faktor yang mendorong siswa untuk mencontek, termasuk tekanan akademik, kurangnya minat terhadap materi, dan kurangnya penekanan pada nilai integritas akademik dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, analisis ini juga fokus pada pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dari praktek mencontek terhadap proses pembelajaran dan integritas akademik siswa. Dengan memanfaatkan temuan dan pengetahuan yang diperoleh dari studi literatur, diharapkan dapat ditemukan pendekatan dan strategi yang efektif dalam menangani fenomena budaya mencontek di kalangan siswa.

Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah yang merugikan ini di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Budaya mencontek

Mencontek di sekolah dasar mencerminkan pergeseran dalam paradigma pendidikan yang semakin menekankan hasil akademis sebagai ukuran keberhasilan. Dengan fokus yang semakin kuat pada ujian standar dan penilaian kinerja, siswa sering merasa terjebak dalam tekanan untuk mencapai skor tinggi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan rasa putus asa atau kecemasan terkait pencapaian.

Sebagai respons terhadap tekanan ini, banyak siswa mungkin mencari cara pintas untuk mencapai kesuksesan, termasuk praktik mencontek. Faktor internal dan eksternal, seperti penekanan pada prestasi, persepsi tentang keberhasilan, dan penghargaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar, semuanya turut memainkan peran penting dalam perkembangan tren mencontek di kalangan siswa sekolah dasar (Julaeha 2019).

Selain itu, tren mencontek di sekolah dasar juga dapat dipengaruhi oleh pola perilaku yang dipelajari dari lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya, keluarga, dan media. Ketika praktik mencontek dilihat sebagai sesuatu yang umum atau bahkan diterima secara luas dalam lingkungan sekolah, siswa mungkin cenderung mengadopsi praktik yang sama tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjangnya.

Peningkatan aksesibilitas informasi melalui teknologi juga telah memainkan peran dalam memperkuat tren mencontek di sekolah dasar. Siswa sekarang memiliki akses lebih mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi, yang dapat memberi mereka kesempatan untuk mencontek jawaban atau materi tanpa memahami sepenuhnya konsep yang mendasarinya.

Untuk mengatasi kebiasaan mencontek yang semakin memprihatinkan ini, pendidik dan lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan terpadu. Ini melibatkan tidak hanya memberikan penekanan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter, integritas, dan etika akademik yang kuat (Gunawan and Anshori 2020).

Perlu adanya upaya bersama antara guru, orang tua, dan siswa untuk memastikan adanya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya proses belajar yang bermakna dan jujur, bukan hanya pencapaian semata. Dengan memperkuat nilai-nilai ini dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemandirian, integritas, dan sikap yang etis dalam belajar serta kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Penyebab Mencontek Siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi siswa untuk mencontek di sekolah dasar mencakup kompleksitas dari berbagai aspek kehidupan mereka. Tekanan yang diterima dari lingkungan keluarga dapat berasal dari harapan yang tidak realistis atau terlalu berlebihan terkait pencapaian akademis (Ni Putu Suwardani 2020).

Orang tua yang menekankan prestasi tanpa memberikan perhatian pada proses pembelajaran yang sehat mungkin tidak menyadari dampak negatif yang dapat timbul, termasuk mendorong siswa untuk mencari jalan pintas dengan mencontek (Fadrian 2015).

Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara tekanan untuk mencapai hasil yang tinggi dan penerapan nilai-nilai etika yang kuat dalam pendidikan. Selain itu, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang sehat. Siswa yang kurang tertarik pada materi tertentu mungkin cenderung mencari cara cepat untuk melewati tugas atau ujian tanpa benar-benar memahami konsep yang diajarkan.

Ketika minat terhadap pembelajaran menurun, siswa rentan terhadap praktik mencontek sebagai solusi sementara untuk mengatasi rasa tidak nyaman atau kebosanan yang muncul akibat kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran. Keterbatasan keterampilan belajar, seperti kesulitan membaca, menulis, atau memahami instruksi, juga dapat menjadi faktor pendorong utama praktik mencontek di kalangan siswa sekolah dasar.

Siswa yang menghadapi kesulitan ini mungkin merasa terasing atau tidak mampu mengikuti materi pelajaran dengan baik, yang pada gilirannya dapat menyebabkan rasa frustrasi atau keputusasaan. Mereka mungkin cenderung mencari cara cepat untuk menyelesaikan tugas atau ujian tanpa memahami materi secara

menyeluruh, yang sering kali berujung pada praktik mencontek sebagai jalan keluar dari situasi tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk mengakui peran yang dimainkan oleh faktor-faktor ini dalam memengaruhi kecenderungan siswa untuk mencontek, serta mengimplementasikan pendekatan yang holistik dalam mendukung pembelajaran yang sehat dan berkelanjutan.

3. Dampak Mencontek pada Pembelajaran

Dampak dari praktik mencontek pada proses pembelajaran dapat merusak berbagai aspek penting dalam perkembangan siswa. Misalnya, ketika siswa terbiasa mencontek, mereka mungkin kehilangan motivasi intrinsik untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka (Sahiu and Wijaya 2017).

Ketergantungan pada praktik mencontek dapat menciptakan sikap yang mengesampingkan pentingnya usaha dan kerja keras, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk meraih keberhasilan melalui usaha yang sungguh-sungguh. Akibatnya, mereka mungkin kehilangan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka sendiri untuk belajar dan mencapai hasil yang baik, yang dapat berdampak negatif pada pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri dalam pembelajaran di masa depan.

Selain itu, praktik mencontek juga dapat berdampak pada pengembangan keterampilan kritis dan analitis siswa. Ketika siswa cenderung bergantung pada jawaban yang dicontek, mereka mungkin tidak mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis atau menghubungkan konsep-konsep yang berbeda secara holistik. Hal ini bisa berdampak pada kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan yang sangat penting untuk sukses di dunia akademis dan profesional.

Dengan demikian, praktik mencontek dapat merusak kemampuan siswa untuk bersaing secara efektif di dunia yang semakin kompleks dan berubah-ubah. Selain dampak akademis, kebiasaan mencontek juga dapat membentuk sikap tidak etis dalam mencapai kesuksesan. Ketika siswa terbiasa mencari jalan pintas untuk mencapai hasil yang diinginkan, mereka mungkin kehilangan pemahaman tentang pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai kesuksesan yang sejati.

Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan sosial mereka, karena mereka mungkin cenderung menganggap bahwa mencapai tujuan tanpa memperhatikan proses yang adil adalah hal yang dapat diterima. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak jangka panjang dari praktik mencontek pada perkembangan siswa, baik dalam hal akademis maupun moral, dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mencegahnya sejak dini.

4. Strategi Atasi Budaya Mencontek

Dalam menghadapi budaya mencontek, pendekatan yang holistik dan terkoordinasi diperlukan untuk mencapai perubahan yang signifikan. Langkah pertama adalah mengimplementasikan kurikulum yang menekankan nilai integritas akademik dan pentingnya proses belajar (Anshori 2017).

Penekanan pada pengembangan keterampilan kritis dan pemahaman konsep, bukan hanya hafalan semata, perlu diterapkan dalam strategi pembelajaran. Selain itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terbuka, dan tidak menekan siswa untuk mencapai prestasi semata.

Program sosialisasi tentang konsekuensi negatif mencontek juga perlu diperkenalkan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai risiko dari tindakan tersebut. Selain itu, penerapan pengawasan yang lebih ketat selama ujian dan tugas-tugas akademis juga dapat membantu mencegah praktik mencontek di sekolah dasar.

Dalam menganalisis data survei dan informasi dari literatur terkait mencontek di sekolah dasar, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap budaya mencontek yang merajalela. Berdasarkan literatur, tekanan akademik yang tinggi dari orang tua dan masyarakat umum sering kali menjadi pemicu utama praktik mencontek.

Selain itu, rendahnya minat terhadap beberapa mata pelajaran atau ketidakpahaman terhadap materi pembelajaran telah terbukti menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan siswa untuk mencari jalan pintas dengan mencontek. Faktor-faktor ini sering kali terkait dengan kurangnya pengalaman belajar

yang menarik dan memotivasi bagi siswa, yang dapat mengakibatkan kejenuhan atau rasa frustrasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, ketidakpahaman terhadap materi pembelajaran dapat muncul akibat pengajaran yang kurang efektif, metode pembelajaran yang tidak cocok dengan gaya belajar siswa, atau kurangnya sumber daya pendukung yang memadai di lingkungan sekolah. Kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis, juga dapat menjadi kendala dalam mengatasi tantangan pembelajaran, sehingga siswa cenderung mencari cara cepat dengan mencontek.

Selain itu, perhatian yang tidak memadai terhadap etika akademik dalam lingkungan sekolah juga telah memainkan peran penting dalam memupuk budaya mencontek. Kurangnya penekanan pada nilai-nilai integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam pembelajaran dapat memberikan sinyal yang salah kepada siswa, sehingga mereka mungkin tidak memahami pentingnya memperoleh pengetahuan melalui usaha dan kerja keras.

Terlebih lagi, lingkungan sekolah yang kurang mendukung untuk pengembangan etika akademik yang kuat dapat menciptakan persepsi yang salah bahwa tindakan mencontek adalah hal yang dapat diterima (Sahrudin 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai integritas akademik, serta memastikan adanya lingkungan belajar yang mempromosikan proses pembelajaran yang bermakna dan bermakna bagi semua siswa.

Dampak dari praktik mencontek yang terungkap dalam literatur meliputi aspek yang jauh lebih luas. Pertama-tama, praktik mencontek dapat mengakibatkan kesenjangan pemahaman yang signifikan di antara siswa. Ketika siswa mencontek jawaban tanpa memahami konsep yang mendasarinya, mereka mungkin akan kesulitan dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Ini bisa mengakibatkan kelemahan yang mendalam dalam pemahaman materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kinerja akademis mereka di masa depan. Selain itu, dampak psikologis dari mencontek juga tidak boleh diabaikan. Ketika siswa terbiasa mendapatkan jawaban dengan cara yang tidak jujur, hal ini dapat mengurangi rasa percaya diri mereka dalam kemampuan mereka sendiri.

Mereka mungkin mengembangkan kecenderungan untuk meragukan diri sendiri dan menganggap bahwa mereka tidak mampu mencapai kesuksesan secara mandiri. Akibatnya, potensi siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, seperti analisis dan sintesis informasi, mungkin terhambat, mengurangi kemampuan mereka untuk bersaing di dunia akademis dan profesional di masa depan (Sahrudin 2022).

Lebih jauh lagi, praktik mencontek dapat menciptakan lingkungan yang tidak adil dan tidak sehat di antara siswa. Ketika beberapa siswa berhasil karena mencontek, sementara yang lain berjuang untuk belajar dengan jujur, hal ini dapat menciptakan ketidaksetaraan yang merusak semangat kompetisi sehat. Ini juga bisa menciptakan ambiguitas moral di antara siswa, di mana mereka mungkin kehilangan pemahaman tentang pentingnya integritas dan kejujuran dalam proses belajar.

Penting untuk diakui bahwa mencontek di sekolah dasar bukan hanya merupakan masalah akademis semata, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam terhadap perkembangan psikologis dan moral siswa. Dampak psikologisnya mencakup pengaruh negatif terhadap kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis (Sahrudin 2022). Praktik mencontek yang dibiarkan tidak tertangani juga dapat memperburuk lingkungan belajar di sekolah, menciptakan kesenjangan sosial dan menumbuhkan sikap yang tidak etis dalam mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif perlu diterapkan untuk menangani masalah ini, termasuk strategi pencegahan, intervensi, dan pemulihan.

Dalam menganalisis perilaku mencontek melalui grafik dan diagram, perlu juga dipertimbangkan aspek kontekstual dan faktor-faktor yang mendorong perilaku tersebut. Grafik yang menunjukkan persentase siswa yang terlibat dalam mencontek dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat prevalensi fenomena ini di sekolah dasar.

Sementara itu, diagram yang menggambarkan jenis strategi mencontek yang umum digunakan oleh siswa dapat membantu para pendidik dan pengambil keputusan sekolah untuk memahami pola perilaku yang dominan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus.

Dengan demikian, data grafik dan diagram ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi yang efektif, baik dalam bentuk program pendidikan yang lebih holistik maupun kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mengatasi budaya mencontek secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mendalam terhadap budaya mencontek di lingkungan sekolah dasar, terlihat bahwa fenomena ini memiliki dampak yang luas dan mendalam, tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan moral siswa. Berbagai faktor, seperti tekanan akademik, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, dan kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan belajar yang efektif, telah terbukti menjadi pemicu utama dari praktik mencontek di kalangan siswa.

Dampak dari mencontek juga meliputi gangguan dalam proses pembelajaran, penurunan motivasi intrinsik, dan pengurangan pengembangan keterampilan kritis serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, aspek etika akademik dan integritas moral juga terganggu akibat praktik mencontek yang merajalela, menciptakan lingkungan belajar yang tidak adil dan tidak sehat di antara siswa. Dalam menghadapi masalah ini, strategi yang holistik dan terkoordinasi perlu diterapkan secara efektif. Hal ini mencakup implementasi kurikulum yang menekankan integritas akademik dan proses belajar yang bermakna, serta penerapan program sosialisasi yang mengedukasi siswa tentang konsekuensi negatif mencontek.

Selain itu, perlunya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terbuka, dan mempromosikan nilai-nilai etika akademik yang kuat juga menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang akar permasalahan dan dampak yang ditimbulkannya, diharapkan bahwa upaya pencegahan, intervensi, dan pemulihan dapat dilakukan secara efektif.

Selain itu, data grafik dan diagram yang mencerminkan prevalensi dan pola perilaku mencontek di sekolah dasar dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi budaya mencontek secara menyeluruh. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi fenomena mencontek tidak

hanya harus berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak psikologis dan moral yang lebih luas. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa lingkungan pendidikan menciptakan budaya belajar yang adil, bermartabat, dan berintegritas bagi setiap siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anitasari, Anitasari, et al. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol. 14, no. 1, 2021, pp. 82–90, doi:10.21831/jpipfip.v14i1.37661.
- Anshori, Isa. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1(2): 63–74.
- Fadrian. 2015. "Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi* 2(1): 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/download/5868/4587>.
- Gunawan, Hendry, and Aan Anshori. 2020. (A book Chapter of Indonesian Lecturer Assosiations) *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0*.
- Harwendra, Moch Aden, and Sondang Maria J. Silaen. "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi." *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, vol. 4, no. 3, 2020, pp. 87–97.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2): 157.
- Khairat, U., et al. "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswi SMA Di Pesantren X." *Jurnal RAP UNP*, vol. 5, no. 2, 2014, pp. 192–203.
- Mushthofa, Zayyinul, et al. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Dalam Pelaksanaan Ujian Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, 2021, p. 446, doi:10.33394/jk.v7i2.3302.
- Ni Putu Suwardani. 2020. Unhi Press *"QUO VADIS" Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*.

- Pujiatni, Kris;, and Sri Lestari. "Studi Kualitatif Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 11, no. 2, 2010, pp. 103–110, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/658/1.KRIS.pdf>
- Sahiu, Sifra, and Hengki Wijaya. 2017. "Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas V Di SD Zion Makassar." *Jurnal Jaffray* 15(2): 231.
- Sahrudin. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 2(1): 5–24.
- Septian Dwi Cahyo, Solicha. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, vol. 22, no. 2, 2019, pp. 154–70.
- Yusuf, Ujang Andi. 2017. "Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab Tarbiyah Al-Aulād Fī Al-Islām)." *Edukasi Islami* 06(12): 63–80.